

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dilihat dari kondisi fisiknya, Kawah putih pantas untuk dianggap sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Bandung selatan. Namun dari analisis kuesioner, wisatawan yang datang ke Kawah Putih, tidak sedikit yang memiliki preferensi mengenai kurangnya kualitas kondisi fisiknya dilihat dari ketersediaan lahan, fasilitas, dan atraksi yang ditawarkan di Kawah Putih.

Saat ini Kawah Putih mengalami *over carrying capacity*, artinya bahwa jumlah wisatawan yang datang, tidak sebanding dengan lahan yang disediakan pengelola untuk melakukan aktifitas. Terutama saat *weekend*, dengan rata-rata 543 orang wisatawan yang datang, kondisi kunjungan di Kawah Putih terkesan *crowded*.

Saat ini, area kawah dengan luas 8,2 Ha merupakan tujuan utama wisatawan dan sekaligus satu-satunya tempat berkumpul untuk melakukan aktifitas wisata di Kawah Putih. Sedangkan dari hasil analisis perhitungan daya dukung, bahwa lahan yang seharusnya dibutuhkan untuk area wisata dengan jumlah pengunjung yang ada di Kawah Putih adalah sebanyak 18,07 Ha dan masih ada 290,3 Ha lagi yang masih bisa dimanfaatkan sebagai area rekreasi intensif.

Penelitian ini juga menghasilkan analisa yang membagi Kawah Putih ke dalam beberapa zona yaitu zona rekreasi intensif, rekreasi ekstensif, zona privat, zona publik dan zona konservasi. Oleh karena itu konsep pengembangan atraksi melalui pendekatan daya dukung lingkungan dilakukan agar wisatawan bisa melakukan aktifitas wisata di area lain yang sesuai dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan wisata. Hal tersebut ditujukan agar wisatawan dapat merasa nyaman dan lingkungan pun terjaga kelestariannya.

#### **B. Rekomendasi**

1. Pengelola perlu memiliki perhitungan yang pasti mengenai jumlah wisatawan yang melakukan kegiatan dalam area tertentu, hal tersebut merupakan pendekatan daya dukung lingkungan agar wisatawan merasa nyaman dalam melakukan kegiatan wisata.
2. Pembangunan sarana-prasarana yang memadai sehingga mendukung aktivitas pengunjung, seperti sirkulasi jalan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, jaringan telepon selular, penyediaan air bersih, tong sampah, shelter, rumah makan, dan fasilitas keamanan.
3. Perhutani perlu mengarahkan masyarakat tidak hanya sebagai penikmat wana wisata, tapi juga sebagai pengawas lingkungan kawasan di Wana Wisata di Kawah Putih.
4. Selain itu, strategi alternatif yang dapat dilakukan pengelola, dalam hal ini Perhutani Unit III Jabar dan Banten adalah melakukan *visitor*

*management*. Salah satu bentuknya bisa berupa penetapan harga pada saat weekend, hasil penjualan tiket tersebut dapat dimanfaatkan untuk konservasi sehingga kualitas lingkungan membaik. Kualitas lingkungan yang baik dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung dan pengelola. Manajemen pengunjung memberikan *win-win solution*, tidak memberatkan salah satu pihak baik pengunjung maupun pengelola. Bentuk *visitor management* yang lain adalah peningkatan keramahan petugas dan pembatasan waktu kunjung di areal kawah. Upaya ini bisa meningkatkan daya pandang wisatawan terhadap kesadaran akan konservasi dan masalah-masalah lingkungan yang mungkin bisa terjadi.